

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga atau badan usaha yang menjadi tempat bagi akuntan publik untuk menjalankan profesinya secara profesional. KAP tidak hanya menyediakan wadah kerja, tetapi juga berperan sebagai penyedia jasa audit dan layanan lainnya yang dilakukan oleh akuntan publik berlisensi. Dalam era modern, keberadaan akuntan publik menjadi semakin vital, terutama bagi entitas bisnis berbentuk perseroan terbatas atau perusahaan terbuka yang dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akurat. Permintaan terhadap jasa akuntan publik pun terus mengalami peningkatan seiring dengan kompleksitas regulasi dan kebutuhan akan audit yang kredibel. Profesi ini melibatkan berbagai tanggung jawab, seperti audit atas laporan keuangan, audit pajak, serta analisis terhadap laporan keuangan.

Menurut Porter et al. dalam Marthius (2016:242), kualitas audit sangat erat kaitannya dengan faktor independensi, kompetensi, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi. Dua aspek utama yang berkontribusi langsung terhadap kualitas audit adalah kompetensi dan independensi auditor. Penilaian atas kualitas audit juga dipengaruhi oleh persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kemampuan dan sikap independen auditor. Sementara itu, Financial Accounting Standard Committee dari American Accounting Association (dalam Marliah, 2016:37) menekankan bahwa kualitas audit bergantung pada kecakapan teknis dan sikap independen auditor. Indikator kualitas audit meliputi kemampuan dalam mendeteksi salah saji, kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku, serta kesesuaian terhadap prosedur operasional standar (SOP). Selain itu, dimensi kualitas audit juga mencakup akurasi temuan, skeptisisme profesional, kejelasan rekomendasi, manfaat dari proses audit, hingga tindak lanjut atas hasil audit.

Alvin A. Arens (2015:96) menjelaskan bahwa profesionalisme auditor melibatkan tanggung jawab sosial yang lebih luas daripada sekadar memenuhi ketentuan hukum. Seorang auditor profesional harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan kesadaran atas peran sosialnya. Profesionalisme ini diwujudkan dalam sikap dan tindakan yang mencerminkan standar tinggi dalam pelaksanaan tugas audit. Auditor yang bekerja secara profesional diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan organisasi profesi.

Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa pengalaman auditor memainkan peran krusial dalam peningkatan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman mendalam atas sistem akuntansi dan mampu mengidentifikasi serta mengkategorikan kesalahan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan audit. Pengalaman juga berkontribusi pada kemampuan auditor dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Oleh karena itu, pengalaman kerja auditor dianggap sebagai bagian penting dari pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas hasil audit.

Dalam pandangan Sujarweni (2015), akuntabilitas merupakan kewajiban bagi seorang pelaksana tugas untuk memastikan bahwa pekerjaan telah dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Akuntabilitas juga mencerminkan bentuk tanggung jawab yang menyertai konsekuensi tertentu.

Tujuan utama akuntabilitas bukan untuk mencari kesalahan atau memberikan sanksi, melainkan untuk mendorong peningkatan kinerja melalui mekanisme komunikasi yang transparan antara pelaksana tugas dan pihak yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2014:58), kompetensi mengacu pada tingkat pemahaman dan penguasaan pengetahuan yang memungkinkan auditor melaksanakan tugas secara efisien dan efektif. Standar kompetensi auditor, sebagaimana dijabarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap profesional. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, auditor perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan (Continuing Professional Education) sebagai bentuk pengembangan profesional.

Mulyadi (2014:26) juga menegaskan bahwa independensi adalah kondisi mental yang bebas dari pengaruh luar, tidak tergantung pada pihak lain, dan mampu menjaga objektivitas serta kejujuran dalam menyatakan pendapat. Junaidi dan Nurdiono (2016:1) memperkuat pandangan ini dengan menyebut independensi sebagai prinsip utama yang harus dimiliki auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi menjadi jaminan bahwa auditor dapat memberikan opini secara netral dan tidak memihak, sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Contoh konkret mengenai pentingnya kualitas auditor dapat dilihat dari kasus di Indonesia pada tahun 2019, yaitu penyajian laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) yang dilakukan secara tidak teliti oleh auditor Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja. Berdasarkan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), auditor tersebut terbukti melanggar Pasal 66 UUPM dan sejumlah standar audit serta kode etik profesi akuntan publik. Akibatnya, Surat Tanda Terdaftar (STTD) auditor tersebut dibekukan selama satu tahun. Kasus ini mencerminkan bahwa permasalahan terkait kualitas audit dan integritas auditor masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius, terutama untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.”

## **1.2 Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dalam menjalankan tugas pemeriksaan dan penyusunan laporan hasil audit, auditor dituntut untuk menggunakan keahliannya secara profesional dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian. Hal ini mengimplikasikan perlunya penerapan skeptisisme profesional, yakni sikap kritis dan kecenderungan untuk terus mempertanyakan serta mengevaluasi secara mendalam bukti-bukti audit yang diperoleh. Melalui penerapan prinsip ini, auditor diharapkan mampu memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan material, baik yang terjadi karena kelalaian maupun tindakan curang. Ketidaksanggupan auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional secara tepat dapat berdampak pada rendahnya kualitas opini audit yang dihasilkan, sehingga nilai manfaat dari proses audit pun menjadi berkurang (Murwanto et al., 2018:61–62).

### **1.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman menjadi elemen penting dalam menentukan efektivitas kerja auditor dalam praktik audit profesional. Penelitian dalam bidang perilaku menunjukkan bahwa kinerja auditor cenderung meningkat seiring bertambahnya pengalaman mereka. Auditor yang memiliki pengalaman lebih panjang cenderung memiliki pengetahuan yang tersimpan dalam memori kerja, yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan audit secara lebih tepat. Dengan kata lain, semakin lama auditor berkecimpung dalam dunia audit, maka kemampuan mereka dalam menghasilkan audit berkualitas pun semakin meningkat (Susanto, 2020:38–39).

### **1.2.3 Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit**

Untuk meningkatkan akuntabilitas seorang auditor independen, penting bagi auditor untuk menjunjung tinggi etika profesional, termasuk mematuhi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta regulasi profesi lainnya. Kualitas audit yang tinggi dapat dicapai apabila auditor menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat, teliti dalam memeriksa laporan keuangan, serta menunjukkan dedikasi dan upaya maksimal dalam menyelesaikan tugas audit. Akuntabilitas dalam konteks ini mencerminkan integritas profesional auditor dalam menjaga kualitas kerja serta hasil audit yang dihasilkan (Tjiptohadi, 2020:356).

### **1.2.4 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

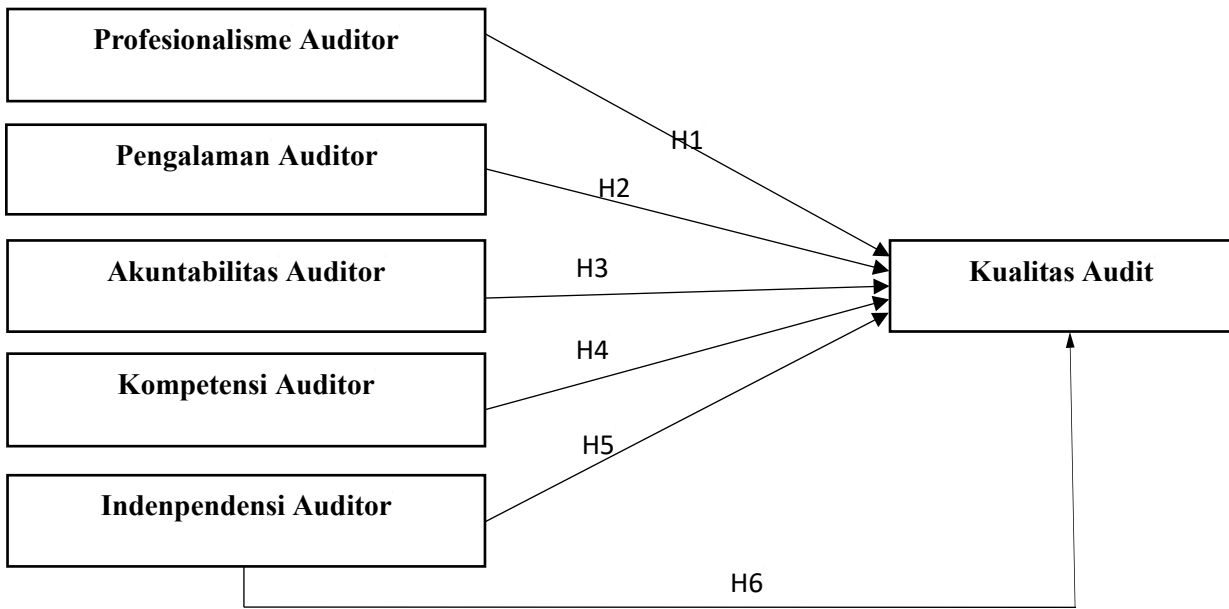
Auditor wajib menjaga dan meningkatkan kompetensinya dengan bersikap hati-hati, bekerja secara cermat, serta menyelesaikan penugasan secara tepat waktu dan bertanggung jawab. Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan teknis untuk memberikan jasa profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Di samping itu, kompetensi juga merujuk pada kualitas bukti audit yang dikumpulkan—semakin tinggi kualitas dan keandalan bukti, maka semakin besar keyakinan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Hal ini secara langsung berdampak pada kualitas keseluruhan hasil audit (Haryati et al., 2022:84,150).

### **1.2.5 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas hasil audit. Hubungan yang berlangsung terlalu lama antara auditor dan klien berpotensi mengurangi objektivitas auditor. Risiko kehilangan independensi juga meningkat ketika auditor memberikan layanan non-audit secara bersamaan dengan audit atas laporan keuangan, karena dapat menimbulkan konflik kepentingan antara jasa attestasi dan non-attestasi. Oleh karena itu, auditor perlu menjaga dan memelihara independensi dalam setiap pelaksanaan tugas auditnya. Tanpa independensi, kualitas audit yang dihasilkan tidak dapat dijamin, dan kepercayaan publik terhadap hasil audit pun dapat menurun (Azis, 2021:18–19).

## **1.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual adalah suatu model atau gambaran sistematis yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai peta atau panduan teoretis yang membantu peneliti dalam mengembangkan hipotesis serta menjelaskan bagaimana dan mengapa satu variabel dapat memengaruhi variabel lain berdasarkan teori-teori yang relevan.



#### 1.4 Hipotesis Penulisan

H1 : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.

H2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.

H3 : Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.

H4 : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.

H5 : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.

H6 : Berdasarkan hipotesis diatas profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, kompetensi, dan indenpendensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP kota Medan.